

KEBERANIAN DALAM NOVEL *TO KILL A MOCKINGBIRD*

KARYA HARPER LEE

JURNAL SKRIPSI

Oleh

Melissa Tiolemba

090912072

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS SASTRA

MANADO

2013

ABSTRACT

The *skripsi* is entitled “**Keberanian dalam Novel To Kill a Mockingbird by Harper Lee**”. The objective of this research is to analyze the bravery as the main theme in the novel *To Kill a Mockingbird*.

The data are collected by focusing on the character, plot and setting which describe about the main theme in the story. This research uses the theory of Stanton (1965) in analyzing the data. The writer uses descriptive method intrinsically. Intrinsic approach is to examine the elements within the novel itself; in this case, it is use to identify some character's habits in connection with the theme by looking at other elements in the novel.

The result of this research shows that Lee has the ability to express the bravery in every aspects of life in the Novel *To Kill a Mockingbird* based on the real life. the conclusion of the analysis about the main theme based on the character, plot and setting shows that The Finch who are the main characters in the novel *To Kill a Mockingbird* have a great bravery, never give up, and mature to see all the things. Lee was described the main theme with clearly explanation, it seen in the whole story *To Kill a Mockingbird*.

Keywords: Theme, Bravery, and *To Kill a Mockingbird*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni, pengalaman hidup manusia, daya pikir, ide atau gagasan seseorang yang diungkapkan melalui tulisan yang tidak dapat terungkap dengan bahasa sehari-hari (Wellek dan Warren, 1962). Mengerucut kepada jenis kesusasteraan, yaitu narasi fiksi yang terbagi atas dua jenis yaitu cerita pendek dan novel. Cerita pendek (www.britannica.com/Ebchecked/topic/short-story) adalah jenis prosa fiksi yang lebih pendek dari sebuah novel dan yang biasanya berhubungan dengan hanya beberapa karakter. Sedangkan novel adalah jenis narasi prosa yang panjang melalui kata-kata tertulis yang berhubungan dengan pengalaman imajinatif manusia, biasanya melalui urutan peristiwa yang melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu (www.britannica.com/topic/novel).

Di dalam karya sastra prosa terdapat dua elemen yang mendukung karya yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Secara umum, unsur-unsur intrinsik karya sastra yaitu plot, tema, latar, karakter, simbol, atmosfer, nada, dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra yang membentuk karya sastra

dari luar sastra itu sendiri yang terletak di belakang penciptaan karya sastra. Kemudian unsur intrinsik yaitu tema yang merupakan topik utama yang penulis gunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Tema merupakan pernyataan tentang suatu topik. Menurut Roberts (1982:8) tema adalah ide utama dari cerita yang berhubungan dengan pengalaman manusia. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan pada tema keberanian dalam novel *To Kill a Mockingbird*. Menurut Paul Findley, keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya maupun kesulitan (indramunawar.blogspot.com).

Setelah penulis membaca seluruh isi cerita novel tersebut, penulis menemukan bahwa terdapat banyak bentuk keberanian dalam novel *To Kill a Mockingbird* yang sangat erat berhubungan dengan tema sebagai objek penelitian. Penulis tertarik karena berjuang untuk keadilan dengan sikap berani, cara melihat dari sudut pandang orang lain, dan impian akan kesetaraan warna kulit atau ras. Melihat keadaan dan masalah yang terjadi dalam novel *To Kill a Mockingbird*, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang keberanian sebagai tema.

METODOLOGI

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu mengidentifikasi dan menganalisis tema yang dilihat dari karakter, alur, dan latar. Pendekatan intrinsik ialah pendekatan melalui unsur-unsur dalam novel itu sendiri, dalam hal ini yaitu dengan melihat hubungan beberapa elemen intrinsik yang lain dengan tema dalam novel *To Kill a Mockingbird*.

PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari analisis tema yang telah dilakukan ialah sebagai berikut:

1.1 Keberanian yang Digambarkan Karakter

Dari setiap karakter yang ada dalam novel ini, ada delapan tokoh akan dianalisis untuk mengetahui karakter yang berhubungan dengan tema keberanian tetapi hanya tiga tokoh yang merupakan karakter utama, sedangkan lima lainnya merupakan karakter

pendukung yang berkaitan dengan karakter utama. Karakter utama yakni, Scout Finch, Jem Finch dan Atticus Finch.

Scout Finch

Berikut ini merupakan pernyataan yang ada dalam novel *To Kill a Mockingbird* yang menyatakan bahwa Scout seorang yang pemberani ketika dia berbicara kepada gurunya atas nama Cunningham sedangkan Cunningham sendiri hanya diam dan takut tanpa berkata apa-apa ketika ditanyai oleh gurunya.

“I rose graciously on Walter’s behalf: “Ah, Miss Caroline?”

“What is it, Jean Louise?”

“Miss Caroline, he’s a Cunningham.”

I sat back down.

“What, Jem Louise?”

I thought I had made things sufficiently clear. It was clear enough to the rest of us: Walter Cunningham was sitting there lying his head off. He didn’t forget his lunch, he didn’t have any. He had done today nor would he have any tomorrow or the next day. He had probably never seen three quarters together at the same time in his life. I tried again: Walter’s one of the Cunninghams, Miss Caroline.” “I beg your pardon, Jean Louise?”

“That’s okay, ma’am, you’ll get to know all the country folks after a while. The Cunninghams never took anything they can’t pay back, no church baskets and no scrip stamps. They never took anything off of anybody, they get along on what they have. They don’t have much, but they get along into it.” (To Kill a Mockingbird, 1982:26)

Dari percakapan antara Scout dan gurunya diatas dapat diketahui dengan jelas seperti apa tokoh Scout digambarkan dalam novel *To Kill a Mockingbird*.

Jem Finch

Jem memiliki sifat pemberani dan dewasa yang diketahui melalui pengalaman yang dialaminya dan yang digambarkan oleh narator. Ide keberanian yang ditunjukkan oleh jem muncul pada awal cerita ketika dia ditantang oleh temannya, Dill untuk menyentuh Radley House yang ditakuti oleh anak-anak karena misterius dan telah menimbulkan rumor sejak lama.

“Jem brightened.

“Touch the house, that all?”

Dill nodded.

“Sure that’s all, now? I don’t want you hollerin’ some thing different the minute I get back.”

“Yeah that’s all,” said Dill. “Hel’ll probably come out after you when he sees you in the yard, then Scout’n’ me’ll jump on him and hold him down till we can tell him we ain’t gonna hurt him.”

Jem terbukti seorang yang pemberani ketika dia menerima tantangan temannya untuk pergi ke Radley house yang merupakan tempat misterius bagi anak-anak.

Atticus Finch

Atticus menerima kasus untuk membela Negro yang dituduh memperkosa gadis kulit putih. Atticus tahu bahwa dia tidak akan menang dalam persidangan dan akan dicemooh oleh masyarakat tetapi dengan berani dan penuh keyakinan dia mengambil kasus itu.

“I’m simply defending Negro, his name’s Tom Robinson. He lives in that little settlement beyond the town dump. He’s a member of Calpurnia’s church, and Cal knows his family well. She says they’re clean-living folks. Scout, you aren’t old enough to understand some things yet, but there’s been some high talk around town to the effect that I shouldn’t do much about defending this man. It’s a peculiar case, it won’t come to trial until summer session. John Taylor was kind enough to give us postponement...”

“If you shouldn’t be defending him, then why are you doin’ it?”

“For a numbers of reasons,” said Atticus. “The main one is, if I didn’t I couldn’t hold up my head in town, I couldn’t represent this county in the legislature, I couldn’t even tell you or Jem not to do something again.”

“You mean if you didn’t defend that man, Jem and me wouldn’t have to mind you any more?”

“That’s about right.”

“Why?”

“Because I could never ask you to mind me again. Scout, simply by the nature of the work, every lawyer gets least one case in his lifetime that affects him personally. This one’s mine, I guess. You might hear some ugly talk about it at school, but do one thing for me I you will: you just hold your head high and keep those fits down. No matter what anybody says to you, don’t you let them get your goat. Try fighting with your head for a change...It’s a good one, even if it does resist learning.” (To Kill a Mockingbird, 1982:100-101)

Atticus menjelaskan kepada Scout tentang hal yang harus dihadapi dalam situasi saat itu bahwa dia mungkin tidak akan menang dalam kasus itu, tetapi hal tersebut tidak akan menghentikannya untuk memberikan pertahanan yang kuat bagi Tom dan anak-anaknya.

Dill Harris

Dill Harris merupakan pengunjung di Maycomb setiap musim panas, kemudian dia berteman akrab dengan Jem dan Scout. Dill memiliki watak yang suka penasaran terhadap sesuatu, hal ini tercermin ketika dia mulai bertanya-tanya soal Radley house. Seperti yang digambarkan oleh narator pada bab satu atas rasa penasaran Dill.

Tom Robinson

Tom Robinson seorang Nergro yang berkulit hitam, berani dan dia merupakan korban atas tuduhan pemerkosaan terhadap wanita kulit putih. Watak keberanian dan tindakan yang ditunjukkan oleh Tom ketika dia dengan berani bersaksi bahwa dia memang masuk ke tempat kediaman Mayella Ewell dengan bertujuan untuk membantunya. Mungkin Tom mengetahui bahwa membantu tanpa membayar adalah hal yang berbahaya dan dia juga sadar kalau dia Negro yang dianggap sampah oleh masyarakat. Tetapi atas dasar kebaikan yang dimiliki oleh Tom, tanpa mengharapkan akan dirugikan dia masuk ke perangkap Mayella.

Mrs. Dubose

Mrs. Dubose ialah wanita tua yang bermulut kasar dan memiliki watak yang pemberani atas keinginannya yang kuat untuk terlepas dari morfin yang selama bertahun-tahun harus dikonsumsi olehnya. Dia menunjukkan keberaniannya ketika dia mati tanpa menggunakan morfin, bukanlah kematian yang merupakan keberaniannya yang terbaik tetapi dengan menghancurkan kecanduannya terhadap morfin.

Boo Radley

Boo Radley atau Arthur yang merupakan nama aslinya tetapi lebih dikenal Boo oleh anak-anak ialah tetangga Jem dan Scout yang tinggal di Radley house, selama

hidupnya dia merupakan orang yang misterius dan memilih untuk tetap tinggal di dalam rumahnya. Tetapi diketahui bahwa Boo memiliki watak yang sangat pemberani ketika dia menolong Jem dan Scout dari penyerangan yang dilakukan oleh Mr. Ewell pada malam pesta Halloween. Hal paling pemberani yang dilakukan oleh Boo ialah ketika dia memberikan kehidupan anak-anak itu kembali ketika diserang. Hal ini dibuktikan pada hampir di akhir cerita ketika Mr. Tate mengetahui apa yang dilakukan Boo untuk menolong anak-anak itu.

Calpurnia

Melalui pernyataan dari narator diketahui bahwa Calpurnia seorang yang pemberani dan memperlakukan anak-anak Atticus dengan baik. Calpurnia juga menunjukkan keberaniannya yang lain ketika dia mengajak anak-anak itu masuk ke gerejanya untuk mematahkan pandangan orang-orang terhadap warna kulit. Calpurnia mengajak anak-anak itu masuk ke gereja khusus orang hitam walaupun memiliki beberapa tantangan karena ketidaksukaan beberapa jemaat atas kehadiran Jem dan Scout, tetapi hal itu tidak membuat Calpurnia mundur. Dia tetap berani dan semangat tanpa rasa takut untuk menunjukkan pada anak-anak itu sisi lain tentang dirinya.

Dari delapan karakter yang dianalisis diatas dapat disimpulkan bahwa keberanian dapat dilihat melalui karakter dalam cerita.

1.2 Keberanian yang Digambarkan Alur

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis eksposisi, puncak masalah, klimaks, pemecahan masalah atau resolusi, dan kesimpulan atau akhir cerita sesuai dengan urutan peristiwa.

Jem, Scout, dan Atticus adalah karakter utama dalam novel *To Kill a Mockingbird*. Mereka bertiga tinggal di Maycomb County bersama dengan Calpurnia, juru masak dan pengasuh untuk Jem dan Scout.

“We lived on the main residential street in town, Atticus, Jem, and I, plus Calpurnia our cook.” (To Kill a Mockingbird, 1982:6)

Cerita dimulai pada musim panas ketika Dill datang ke Maycomb tinggal bersama bibinya dan menjadi tetangga bagi Jem dan Scout. Mereka kemudian berteman dan merasa penasaran akan Radley House

Mereka penasaran akan Radley House yang kelihatan suram dan walaupun ada penghuninya tapi terasa seperti tidak memiliki penghuni. Rasa penasaran berlanjut ketika mereka pergi menuju rumah itu dan menyentuhnya.

Cerita mulai berlanjut menaiki konflik ketika Atticus ayah dari Jem dan Scout menerima kasus sebagai pengacara untuk membela Tom Robinson yang merupakan orang negro yang dituduh sebagai pemerkosa terhadap gadis kulit putih, Mayella Ewell. Ketika itu Atticus memberi penjelasan kepada Scout jikalau ia telah mengambil kasus untuk menjadi pengacara pembela bagi si negro.

“I’m simply defending a negro his name’s Tom Robinson. He lives in that little settlement beyond the town dump. He’s a member of Calpurnia’s church, and Cal knows his family well. She says they’re clean-living folks. Scout, you aren’t old enough to understand some things yet, but there’s been some high talk around town to the effect that I shouldn’t do much about defending this man.” (To Kill a Mockingbird, 1982:100)

Kejadian ini memberi pengaruh dan reaksi terhadap Jem dan Scout serta masyarakat setempat yang menuding mereka atas tindakan keberanian yang dilakukan Atticus karena mengambil kasus itu yang merupakan diluar jalur pada masa itu. Eksposisi terlihat jelas pada awal bab cerita yang dipaparkan oleh narator.

Klimaksnya cerita ini terjadi di pengadilan ketika Atticus berjuang mempertahankan bahwa Tom tidak bersalah atas tuduhan yang dilakukan olehnya, tetapi para juri menemukan bahwa Tom bersalah. Keberanian yang diperjuangkan oleh Atticus terlihat jelas ketika dia dengan putus asanya berbicara di depan seluruh hadirin yang ada dalam ruang sidang. Tetapi dengan sikapnya yang tenang dia berbicara untuk para hadirin dan saksi.

“Gentleman,” he was saying. “I’ll shal be brief, but I would like to use my remaining time with you to remind you that this case is not a difficult one, it requires no minute sitting of complicated facts, but it does require you to be sure beyond all reasonable doubt as to the guilt of defendant. To begin with this case should never have come to trial.

This case is as simple as black and white.” (To Kill a Mockingbird, 1982:271)

Resolusinya terjadi ketika berita menyebar bahwa Tom Robinson telah ditembak ketika dia mencoba melarikan diri dari penjara, Jem berjuang untuk berdamai dengan ketidakadilan persidangan dan nasib Tom Robinson.

Bob Ewell yang merasa telah dipermalukan oleh Atticus di persidangan kemudian membuat berbagai ancaman terhadap Atticus dan keluarganya. Bob Ewell menyerang Scout dan Jem saat mereka berjalan pulang dari sebuah pesta Halloween di sekolah pada suatu malam, tapi Boo Radley menyelamatkan anak-anak itu dan tanpa Boo mengerti dia telah menusuk Bob Ewell. Sheriff, mengetahui bahwa Boo, seperti Tom Robinson, akan disalahpahami dan kemungkinan dihukum di pengadilan, melindungi Boo dengan mengatakan bahwa Ewell tersandung dan jatuh di pisaunya sendiri.

Setelah segala ketegangan berakhir kemudian Atticus menjelaskan kepada Jem tentang Boo yang merupakan symbol seperti *mockingbird*. *Mockingbird* merupakan sejenis burung yang tidak merugikan orang lain, yang hanya bersiul di pagi hari. Merupakan sebuah dosa jika manusia menembak *mockingbird*. Scout akhirnya bertatap muka secara langsung dengan Boo Radley yang selama ini dijadikan rasa penasaran oleh anak-anak. Scout mengantar Boo ke rumahnya. Dan Scout tidak pernah melihat Boo Radley lagi sejak malam itu.

1.3 Keberanian yang Digambarkan Latar

Berikut merupakan pernyataan yang ada dalam novel *To Kill a Mockingbird* yang menyatakan bahwa novel ini dikisahkan di salah satu kota Maycomb, Alabama.

“Maycomb was an old town, but it was a tired old town when I first knew it. In rainy weather the streets turned to red slop; grass grew on the sidewalks, the courthouse sagged in the square. Somehow, it was hotter then: a black dog suffered on a summer’s day; bonny mules hitched to Hoover carts flicked flies in the sweltering shade of the live oaks on the square. We lived on the main residential street in town, Atticus, Jem, and I, plus our cook.” (To Kill a Mockingbird, 1982: 6)

Dari pernyataan ini disampaikan bahwa latar tempat yang menunjukkan peristiwa-peristiwa mengenai tema keberanian dalam novel ini berada di Maycomb,

Alabama. Melihat dari karakter, alur, dan latar bahwa dapat disimpulkan bahwa keberanian dapat diketahui dari ketiga aspek diatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa novel *To Kill a Mockingbird* Karya Harper Lee dapat dilihat dari respon yang dilakukan oleh Atticus dengan caranya membela Negro yang menjadi sampah masyarakat, dicemooh orang-orang, dan dianggap sebagai penghinaan karena dia telah melakukan hal yang diluar dari jalur masyarakat saat itu. Melalui novel ini, penulis menganalisis tema keberanian dapat digambarkan melalui pendekatan intrinsik yang dilihat dari karakter, alur, dan latar yang terdapat pada *To Kill a Mockingbird*. Penulis menyarankan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Sastra Unsrat dapat meneliti dan menganalisis novel ini dengan melihat aspek-aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H. 1979. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*, USA: Oxford University Press.

Enciclopedia Britannica. 2013, Enciclopedia Britanica, Inc. *Short Story*.
<http://www.britannica.com/short-story>
Diakses pada bulan Maret 2013

Enciclopedia Britannica. 2013, Enciclopedia Britannica, Inc. *Novel*.
<http://www.britannica.com/novel>
Diakses pada bulan Maret 2013

Fithriyah, Nia. 2012. "Semangat Hidup dalam Novel *The Old Man and the Sea*." Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.

Ishak, Sofyawaty. 2000. "Kehidupan Suram Para Budak dalam *Uncle Tom's Cabin* Karya Harriet Beecher Stowe." Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Lee, Harper. 1960. *To Kill a Mockingbird*. New York: Hachette Book Group, Inc.

Pakpahan, Hombar. 2012. Global Online Book. Education Sharing. *Plot/Alur*.
<http://globalonlinebook.blogspot.com/2009/08/plotalur.html>
Diakses pada bulan January 2013

Munawar, Indra. 2010. Pengertian dan Ciri-Ciri Keberanian.

Pengertian dan Ciri-Ciri Keberanian (Psikologi).

<http://indramunawar.blogspot.com/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html>

Diakses pada bulan Maret 2013

Roberts, Edgar, V. 1964. *Writing Themes about Literature*. United States Of America: Prentice Hall, Inc.

Runtutmey, Rosaline F. 2003. Optimisme dalam Beberapa Puisi Karya

Robert Browning”.Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi

Saroinsong, Carol A. 1987. “Tema Internasional dalam *The Ambassadors*.” Skripsi.

Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.

Simbar, Edwin, B. 2005. “Tema-Tema Sosial dalam Karya Fitzgerald *Bernice Bob*

Her Hair and *Babylon Revisited*.” Skripsi. Manado: Fakultas Sastra.

Universitas Sam Ratulangi.

Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Tuuk, Elvi. 1997. “Tema-Tema Obsesi dan Kegilaan dari Karya-karya Edgae A. Poe.”

Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.

Wellek, Rene and Warren, Austin. 1962: *Theory of Literature*. Great Britain:

Cox&Wyman Ltd.

http://en.wikipedia.org/wiki/Harper_Lee

Diakses pada bulan January 2013

<http://en.wikipedia.org/wiki/Literature>

Diakses pada bulan January 2013

http://en.wikipedia.org/wiki/To_Kill_a_Mockingbird

Diakses pada bulan January 2013

<http://en.wikipedia.org/wiki/Character>

Diakses pada bulan Maret 2013

<http://en.wikipedia.org/wiki/Courage>

Diakses pada bulan Maret 2013